

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI merupakan pilihan tepat sebagai makanan awal bayi, karena mengandung semua zat gizi, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk pertumbuhan mereka dalam enam bulan pertama (Dinkes Aceh, 2023). Sayangnya, tidak semua ibu bisa langsung menyusui dengan lancar setelah melahirkan, terutama mereka yang kurang memiliki persiapan dan pengetahuan yang cukup sebelum memasuki masa menyusui. Menurut dr. Reza Fahlevi menyusui memerlukan proses pembelajaran terutama bagi mereka yang pertama kali melahirkan, maka persiapan menyusui harus dimulai sejak masa kehamilan baik secara fisik maupun mental (Hallobumil, 2020). Sehingga penting bagi pasutri muda untuk melakukan persiapan menyusui dari sebelum si ibu melahirkan, dan bukan setelah si ibu melahirkan.

Pasangan suami istri (pasutri) muda, merupakan salah satu kelompok paling rentan. Mereka sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam persiapan menyusui, mulai dari kurangnya edukasi sejak masa kehamilan, ketidaktahuan mengenai teknik menyusui yang benar, rendahnya kepercayaan diri dalam menyusui, hingga kurangnya dukungan dari pasangan dan lingkungan sekitarnya. Padahal apabila balita tidak menerima ASI yang cukup, maka balita tersebut berpotensi mengalami berbagai penyakit kesehatan seperti stunting (Meliyana, 2024). Selain balita, ibu yang tidak memberikan ASI kepada anaknya, beresiko akan berbagai penyakit juga seperti diabetes ii, kanker, hipertensi, dan sebagainya (Sabrida et al., 2023). Suami merupakan *support system* terbesar dan terbaik ibu pada masa menyusui. Ada berbagai hal yang dapat dilakukan oleh suami untuk membantu istri selama masa menyusui, mulai dari membantu pekerjaan rumah, membantu menjaga bayi, belajar dan terlibat dalam proses menyusui, dan memberikan dukungan dan semangat kepada sang istri (Sary, 2019). Dengan

adanya peran aktif dari suami dalam membantu istri menyusui, istri menjadi bahagia dan memproduksi hormon prolaktin yang merupakan hormon pelancar ASI sehingga proses menyusui akan lebih mudah dan lancar (Sary, 2019). Namun banyak konten edukasi mengenai persiapan menyusui yang beredar pada media sosial sekarang belum memiliki media visual yang mendukung konten mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kreatif dalam merancang media sosial yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu menjelaskan secara visual dan memenuhi kebutuhan nyata dari pasutri muda yang sedang mempersiapkan peran sebagai orang tua.

Perancangan media sosial sebagai sarana edukasi persiapan menyusui ini penting untuk membantu pasutri muda memahami bahwa menyusui bukanlah proses instan, melainkan membutuhkan persiapan secara fisik, mental serta dukungan dari pasangan. Media sosial dipilih menjadi media utama karena pasutri muda, yang umumnya berusia 25 -30 tahun menggunakan platform seperti instagram, facebook, dan tiktok sebagai media utama mereka dalam mencari informasi, edukasi, hingga hiburan (Ahdiat, 2024). Sehingga media sosial ini dibuat untuk mempersiapkan pasutri muda tentang menyusui menggunakan media visual pada konten media sosial mereka khususnya instagram akan pentingnya persiapan menyusui sejak masa kehamilan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut merupakan masalah yang ditemukan oleh penulis, yaitu:

1. Minimnya edukasi pasutri muda tentang pentingnya persiapan menyusui dalam kesuksesan menyusui.
2. Media Sosial yang mempersiapkan menyusui pada pasutri muda yang menarik dan mudah dipahami masih minim.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis dapat membuat rumusan masalah seperti, Bagaimana perancangan media sosial mengenai persiapan menyusui pada pasutri muda?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis, terdapat beberapa batasan masalah untuk perancangan media sosial mengenai persiapan menyusui pada pasutri muda. Perancangan ini dibentuk untuk target usia 25 – 30 tahun, SES B-C. berdomisili di Jabodetabek, dan Pasutri muda yang baru memiliki anak ataupun sedang hamil yang menggunakan sosial media untuk mencari informasi seputar menyusui. Media perancangan akan terbatas pada media sosial mengenai persiapan menyusui pada pasutri muda.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis jabarkan, tujuan penulis adalah membuat perancangan media sosial mengenai persiapan menyusui pada pasutri muda.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan media sosial mengenai persiapan menyusui pada pasutri muda memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan menjadi panduan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi seputar persiapan menyusui melalui media informasi dalam bentuk media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian dengan tema serupa selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya perancangan media sosial mengenai persiapan menyusui. Hasil dari perancangan media sosial mengenai persiapan menyusui pada pasutri muda dapat membantu mengedukasi pasangan pasutri muda akan persiapan dalam menyusui. Penelitian inipun dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan bagi mahasiswa Tugas Akhir.